

Kontribusi Kompetensi Instruktur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II Kursus Menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung

Puji Haulah Zahra*
Ishak Abdulhak¹
Joni Rahmat Pramudia²

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Email: pujihaulahzahra@gmail.com

Abstrak

Kontribusi Kompetensi Instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II Kursus Menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya lembaga kursus yang banyak menghasilkan lulusan berkualitas yang bekerja pada perusahaan-perusahaan garmen di kawasan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, yang dikenal sebagai pusat industri tekstil. Lulusan yang berkualitas sebagai produk hasil belajar peserta didik, salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki instruktur. Masalah penelitian difokuskan pada rumusan masalah “bagaimana kontribusi kompetensi instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II kursus menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar kontribusi kompetensi instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II kursus menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Konsep yang mendukung dalam penelitian ini adalah konsep kompetensi, konsep hasil belajar, dan konsep kursus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket yang disebar kepada peserta didik level II sebanyak 30 orang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kompetensi instruktur yang berbeda-beda, yaitu : (1) terdapat kontribusi kompetensi pedagogik instruktur yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II, (2) terdapat kontribusi kompetensi kepribadian instruktur yang tidak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II, (3) terdapat kontribusi kompetensi sosial instruktur yang tidak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II, (4) terdapat kontribusi kompetensi profesional instruktur yang tidak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II, (5) terdapat kontribusi kompetensi instruktur yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat kompetensi instruktur yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II kursus menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Kata Kunci : Kompetensi instruktur, hasil belajar.

¹ Penulis Penanggung Jawab

² Penulis Penanggung Jawab

Abstract

Competence Instructor Contribution To The Study Of Students Level Ii Sewing Lessons In Lpk Putra Kencana 2 Bandung

This research is motivated by the course that many institutions to produce qualified graduates who work for companies garment in Bandung regency Dayeuhkolot area, known as the center of the textile industry. Graduates are qualified as a product of learning outcomes of students, one of which is influenced by the competence of the instructor. The research problem is focused on the formulation of the problem of "how to contribute to the learning outcomes instructor competence learners II level sewing courses at LPK Putra Kencana 2 Bandung?". This study aims to identify and describe how big contribution instructor competence on learning outcomes learners II level sewing courses at LPK Putra Kencana 2 Bandung. The concept that supports this research is the concept of competency, the concept of learning outcomes, and the concept of the course. This research uses descriptive method with quantitative approach. The data collection technique was performed using a questionnaire that was distributed to the students level II as many as 30 people. The findings of this research show that there is a contribution of competence instructors different, namely: (1) there is a contribution pedagogical instructors are significant to the study of students level II, (2) there is a contribution of personal competence instructors not significant to the study of students level II, (3) there is a contribution of the social competence of instructors that are not significant to the study of students level II, (4) there is a contribution professional competence of instructors is not significant to the study of students level II, (5) there is a significant contribution to the instructor competency learning outcomes of students level II. It is concluded that there are significant instructor competence on learning outcomes learners II level sewing courses at LPK Putra Kencana 2 Bandung.

Keywords: Competence instructor, learning outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pembinaan kecakapan hidup dan kursus, sebagai salah satu program pendidikan nonformal yang bertujuan mengembangkan keterampilan, kecakapan, dan profesionalisme warga belajar untuk bekerja dan/atau berusaha secara mandiri. Menurut data yang diperoleh dari situs www.infokursus.net (Pelatihan, 2016), menyatakan bahwa jumlah jenis kursus di Provinsi Jawa Barat sebanyak 3966 kursus, yang ditempati dengan kursus komputer sebanyak 694 sebagai posisi pertama, kedua diisi oleh kursus bahasa Inggris sebanyak 647 kursus, dan ketiga diisi oleh kursus menjahit sebanyak 498 kursus.

Dari banyaknya jumlah kursus diatas, ternyata membawa perubahan yang baik khususnya bagi wilayah Kabupaten Bandung. Hal ini disebabkan karena angka kemiskinan

yang disebabkan oleh pengangguran berkurang sedikit demi sedikit, sebagaimana fakta berita yang terdapat dalam situs www.bandungkab.go.id (Bandung, 2015) yang mengabarkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Bandung secara berangsur mengalami penurunan, mulai dari 8,32% pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 7,94 pada tahun 2014. Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Bandung meramalkan bahwa penurunan angka kemiskinan pada tahun 2015 akan menjadi 7,90%.

Salah satu faktor penurunan angka pengangguran lainnya, bisa jadi disebabkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas didapatkan dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik selama mengikuti pendidikan. Dalam hal ini, tentu saja

pendidikan yang dilakukan adalah dengan mengikuti kursus menjahit.

Menurut Clark (Sudjana, 2001, hlm. 39) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa sebesar 70% sedangkan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti kompetensi pendidik, suasana belajar, dan kepribadian guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan lembaga kursus menjahit yang telah memiliki cabang. Lembaga tersebut yakni LPK Putra Kencana 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Sukamenak, Sayati Kab. Bandung. Tidak hanya mampu menembus ke perusahaan-perusahaan tekstil ternama di Bandung seperti PT. Trusco, PT. Rabbani, PT. Victoria, PT. Cardinal, lembaga ini juga telah mampu merubah perilaku peserta didik. Hal ini diungkapkan peserta didik kepada peneliti ketika melakukan wawancara singkat kepadanya. Ia mengakui bahwa selama mengikuti kursus di LPK Putra Kencana 2 Bandung, mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti dalam hal keagamaan, toleransi, komunikasi, dan kemandirian. Perubahan tersebut tentunya dapat dipengaruhi juga oleh sosok instruktur.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana kontribusi kompetensi pedagogik instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?, (2) Bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?, (3) Bagaimana kontribusi kompetensi sosial instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?, (4)

Bagaimana kontribusi kompetensi profesional instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?, (5) Bagaimana kontribusi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung?.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi (Susanto, 2013, hlm. 5) mempertegas bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang diberika di lembaga pendidikan yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi-materi tertentu. Sedangkan menurut Gagne (Purwanto, 2011, hlm. 42) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

1) Pemahaman Konsep

Menurut Bloom (Susanto, 2013, hlm. 6) pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik mampu menerima materi yang diberikan oleh pendidik.

2) Keterampilan

Usman dan Setiawati (Susanto, 2013, hlm. 9) berpendapat bahwa aspek keterampilan merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai

penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3) Sikap

Menurut Lange dalam azwar (Susanto, 2013, hlm. 10) sikap tidak hanya aspek mental semata, tetapi mencakup pula aspek respons fisik. Maka dari itu, untuk mencapai sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap yang terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan teori Gestalt (Susanto, 2013, hlm. 12) belajar adalah suatu proses perkembangan dimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh dua hal, yakni :

1. Faktor Internal; faktor ini bersumber dari dalam diri peserta didik yang banyak memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

d. Domain Hasil Belajar

Belajar menimbulkan perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku. Dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik,

maka perubahan dalam kepribadian dapat ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.

Tabel 2.1
Pengubahan Perilaku dan Hasil Perubahan Perilaku

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	Proses Belajar Mengajar	Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengirangan

Sumber : (Purwanto, 2011, hlm. 49)

e. Taksonomi Hasil Belajar

1. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengoahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.

2. Taksonomi Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl. Beliau membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan, yang disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling

rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

Tingkatan yang paling sederhana, yaitu penerimaan (*receiving*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Kedua, partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Ketiga, penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Keempat, organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Kelima, sebagai tingkatan paling kompleks yaitu internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari (Purwanto, 2011, hlm. 51-52)

3. Taksonomi Hasil Belajar Psikomotor

Menurut Harrow (Purwanto, 2011, hlm. 52-53) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu: gerakan refleksi, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun, taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson, yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, diantaranya : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

2. Konsep Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Beragam definisi kompetensi telah diungkapkan oleh beberapa ahli.

Menurut Spencer (Moeheriono, 2010, hlm. 3) kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

b. Model-Model Kompetensi

Model kompetensi (Wibowo, 2007, hlm. 113) dibedakan berdasarkan kepentingannya, menjadi kompetensi untuk *leadership, coordinator, experts dan support*.

c. Jenis-Jenis Kompetensi

1. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos*=anak dan *agoge*=mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melatut dalam tugas seorang pendidik, apakah guru atau orang tua. Karena itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

2. Kompetensi Profesional

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 90 tahun 2014 tentang standar kualifikasi dan kompetensi instruktur pada kursus dan pelatihan, menyatakan bahwa standar kompetensi profesional ini disesuaikan dengan bidang keahlian/keterampilan yang diajarkan. Adapun kompetensi inti yang dimiliki oleh kompetensi profesional yaitu :

a. Menguasai konsep dan pola pikir keilmuan yang mendasari materi kursus dan pelatihan sesuai dengan bidang keahlian yang dilatihkan.

- b. Menguasai kompetensi dasar bidang keahlian/ keterampilan masing-masing yang dilatihkan.
- c. Mengembangkan materi kursus dan pelatihan bidang keahlian/ ketemapilan masing-masing yang dilatihkan, dll.

3. Kompetensi Kepribadian

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 90 tahun tentang standar kualifikasi dan kompetensi instruktur pada kursus dan pelatihan, menyatakan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang instruktur kursus terkait dengan standar kompetensi kepribadian, diantaranya :

- a. Memiliki akhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- b. Melakukan tindakan sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya bangsa Indonesia.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, ramah, sosial, manusiawi, budi pekerti luhur, toleran, stabil, arif, dan berwibawa.

4. Kompetensi Sosial

Instruktur merupakan seorang manusia biasa pada umumnya, yang mana dalam hidupnya pasti berdampingan dengan manusia lainnya. Namun, peran instruktur disini diharapkan menjadi contoh teladan yang baik, karena tentu saja hal ini akan berdampak pada peserta didik dan lingkungannya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 90 tahun 2014 tentang standar kualifikasi dan kompetensi instruktur pada kursus dan pelatihan, menyatakan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang instruktur kursus yang terkait dengan standar kompetensi sosial, diantaranya :

- a. Menampilkan sikap terbuka, akrab, empati, dan simpati terhadap peserta didik dan masyarakat.

- b. Memiliki etos kerja, tanggung jawab, dan percaya diri.
- c. Memiliki sikap dan komitmen serta menjunjung tinggi kode etik profesi instruktur.

3. Kursus sebagai Salah Satu Bentuk Satuan PLS

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Dengan termasuknya lembaga kursus ke dalam Undang-Undang sebagai satuan Pendidikan Luar Sekolah, maka kita perlu mengetahui tentang kursus itu sendiri guna melengkapi teori tentangnya.

a. Pengertian Kursus

Kursus merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *course* yang secara harfiah berarti mata pelajaran atau rangkaian pelajaran (Poerwadarminta, 1989). Sedangkan menurut Artasasmita (1985) dalam (Manaf, 2014, hlm. 24) kursus yaitu :

Kursus sebagai suatu kegiatan pendidikan didalam masyarakat yang dilakukan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis untuk memberikan suatu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau dalam waktu yang relative singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkannya untuk mengembangkan dirinya dan masyarakatnya.

b. Tujuan Kursus

Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur non formal yang memberikan kesempatan bagi

masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal. Kursus dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga peserta didik memiliki bekal untuk mendapatkan peluang bekerja di perusahaan, atau peluang untuk membuka usaha sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.

C. METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif. Metode deskriptif (Badri, 2012, hal. 27) adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2015, hal. 13)

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah peserta didik yang termasuk ke dalam kelas tingkat dasar atau penjahit pemula atau biasa disebut dengan peserta didik level II yang sedang kursus di LPK Putra Kencana 2 Bandung sebanyak 30 orang. Lokasi penelitian yang dipilih berada di wilayah kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di LPK Putra Kencana 2 Bandung, yang mana LPK Putra Kencana 2 Bandung. Populasi penelitian yang dilakukan yaitu peserta didik tingkat dasar di LPK Putra Kencana 2 sebanyak 36 orang. Dalam pengambilan sampel,

peneliti menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel sederhana dengan cara memilih sampel secara acak dalam sebuah populasi sebanyak 30 orang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Kompetensi Pedagogi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung

Dalam dunia pendidikan, pendidik tentunya harus mempunyai segudang ilmu yang nantinya akan di ajarkan kepada peserta didik. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, pendidik juga harus mampu membimbing peserta didik menuju arah yang lebih baik, serta berusaha memahami karakter peserta didik agar tidak terjadi kesalahfahaman. Penguasaan materi atau ilmu yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik tentunya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika instruktur menguasai materi, apapun yang ditanyakan peserta didik tentunya dapat dijawab dengan baik oleh instruktur tersebut.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi kompetensi pedagogi instruktur di LPK Putra Kencana 2 Bandung, peneliti menggunakan angket sebagai bahan untuk mencari jawaban yang disebarkan kepada peserta didik level II, dan merekalah yang mengisi angket tersebut karena langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Kompetensi Pedagogik (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,496 _a	,246	,220	8,567

- a. Predictors: (Constant), Komp. Pedagogi
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Adapun hasil yang didapatkan dari angket tersebut, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dari seorang instruktur memiliki kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Kontribusi tersebut memiliki nilai persentase sebesar 24,6 % dilihat dari R Square yang berada pada kolom diatas, dengan demikian kategori tersebut cukup kuat, adapun sisanya ($100\% - 24,6\% = 75,4\%$) bisa disebabkan oleh faktor lainnva.

Kontribusi dikarenakan faktor memahami kelas dan proses pembelajaran sampai proses penilaian, dengan begitu peserta didik mampu memahami proses pembelajaran dengan baik.

2. Kontribusi Kompetensi Kepribadian terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter sosok pendidik. Dalam hal ini, tentu saja kepribadian instruktur sedikitnya memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Pengaruh tersebut dapat diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan oleh peserta didik melalui pengisian angket yang dilakukan, karena mereka adalah orang-orang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga sedikitnya mengetahui mengenai

pribadi instruktur. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kontribusi kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang instruktur terhadap hasil belajar peserta didik, maka dilakukan penyebaran angket yang ditujukan kepada peserta didik level II untuk menilai kompetensi kepribadian instruktur berdasarkan pandangan peserta didik.

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Kompetensi Kepribadian (X₂) Terhadap Hasil Belajar (Y) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,131 _a	,017	-,018	9,784

- a. Predictors: (Constant), Komp. Kepribadian
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Adapun hasil yang didapatkan dari angket tersebut, menyatakan bahwa kompetensi kepribadian dari seorang instruktur memiliki kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Kontribusi tersebut memiliki nilai persentase sebesar 1,7 % dilihat dari R Square yang berada pada kolom diatas, dengan demikian kategori tersebut sangat lemah, adapun sisanya ($100\% - 1,7\% = 98,3\%$) bisa disebabkan oleh faktor lainnya.

3. Kontribusi Kompetensi Sosial terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang berhubungan dengan kesosialan. Selain harus mampu menguasai ilmu pengetahuan di bidangnya, instruktur juga harus mempunyai jiwa sosial. Hal

ini dikarenakan, agar tidak terjadi pengelompokan peserta didik, sehingga tidak ada yang merasa diasingkan atau dikucilkan. Untuk mengetahui kompetensi sosial yang terdapat dalam pribadi instruktur, maka dilakukan penilaian melalui penyebaran angket yang diisi oleh peserta didiknya, karena mereka adalah orang-orang yang memang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga sedikitnya mengerti mengenai perilaku yang ditunjukkan oleh instruktornya.

**Hasil Uji Analisis Koefisien
Determinasi
Kompetensi Sosial (X₃)
Terhadap Hasil Belajar (Y)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,296 _a	,088	,055	9,425

- a. Predictors: (Constant), Komp. Sosial
- b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Adapun hasil yang didapatkan dari angket tersebut, menyatakan bahwa kompetensi sosial dari seorang instruktur memiliki kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Kontribusi tersebut memiliki nilai persentase sebesar 8,8 % dilihat dari R Square yang berada pada kolom diatas, dengan demikian kategori tersebut termasuk ke dalam kategori lemah, adapun sisanya (100%-8,8%=91,2%) bisa disebabkan oleh faktor lainnya.

4. Kontribusi Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung

Kompetensi profesional merupakan hal yang harus dimiliki

oleh seorang instruktur. Hal ini berhubungan dengan standarisasi yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang kualifikasi seorang pendidik yaitu instruktur. Standarisasi tersebut berpengaruh terhadap kelayakan seseorang untuk mampu menjadi seorang instruktur. Kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan seorang instruktur terhadap kemampuan dalam bidangnya. Dalam kursus menjahit ini, tentunya instruktur harus mempunyai *skill* yang baik dalam hal menjahit. Kompetensi profesional ini tentunya memberikan sumbangan terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kontribusi kompetensi profesional terhadap hasil belajar, maka dilakukan penilaian dengan cara penyebaran angket, yang diisi oleh peserta didik level II. Hal ini dikarenakan mereka adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga sedikitnya mereka mampu menilai mengenai keprofesionalan yang dimiliki oleh instruktur.

**Hasil Uji Analisis Koefisien
Determinasi
Kompetensi Profesional (X₄)
Terhadap Hasil Belajar (Y)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,080 _a	,006	-,029	9,837

- a. Predictors: (Constant), Komp. Profesional
- b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Adapun hasil yang didapatkan dari angket tersebut, menyatakan bahwa kompetensi profesional dari seorang instruktur memiliki kontribusi terhadap

hasil belajar pe
LPK Putra K
Kontribusi ter
persentase sebes
Square yang berada pada kolom diatas,
dengan demikian kategori tersebut
dapat dikatakan sangat lemah, adapun
sisanya ($100\% - 0,6\% = 99,4\%$) bisa
disebabkan oleh faktor lainnya.

**5. Kontribusi Kompetensi
Instruktur (Kompetensi
Pedagogi, Kompetensi
Kepribadian, Kompetensi Sosial,
Kompetensi Profesional)
terhadap Hasil Belajar Peserta
Didik Level II**

Setelah melakukan pengujian secara parsial, antara masing-masing variabel terhadap hasil belajar, selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan. Hal ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kontribusi kompetensi yang dimiliki oleh seorang instruktur (Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional) terhadap hasil belajar peserta didik level II. Data yang didapatkan adalah hasil angket gabungan yang diisi oleh peserta didik mengenai seluruh kompetensi. Hal ini untuk melihat apakah semua kompetensi yang dimiliki oleh seorang instruktur tersebut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung.

**Hasil Uji Analisis Koefisien
Korelasi Berganda
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,301	8,106

- a. Predictors: (Constant), Komp. Pedagogik, Komp. Kepribadian, Komp. Sosial, Komp. Profesional.

- b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Adapun hasil yang didapatkan dari angket tersebut, menyatakan bahwa semua kompetensi dari seorang instruktur memiliki kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Kontribusi tersebut memiliki nilai persentase sebesar 39,8 % dilihat dari R Square yang berada pada kolom diatas, dengan demikian kategori tersebut dapat dikatakan kategorinya kuat.

Kompetensi instruktur memberikan sumbangan sebesar 39,8 % bisa dikatakan bagus, karena sesuai dengan yang dikatakan Clark (Nana Sudjana, 2001, hlm. 39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Dari pernyataan tersebut, maka hasil belajar yang akan dimiliki oleh peserta didik 70% sangat bergantung pada dirinya sendiri, meliputi kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik seseorang. Sedangkan 30% dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti kompetensi pendidik, suasana belajar, dan kepribadian guru.

Adapun sisanya ($100\% - 39,8\% = 60,2\%$) bisa disebabkan oleh faktor lainnya yakni kemampuan peserta didik sendiri yang meliputi kecerdasannya, motivasi belajarnya, bahkan lingkungannya.

E. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung, hasil wawancara singkat dengan peserta didik, serta hasil pengolahan dan pembahasan data,

maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Kompetensi pedagogi yang ditunjukkan oleh instruktur di lembaga kursus LPK Putra Kencana 2 Bandung memiliki kompetensi yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana. Sebagaimana perhitungan statistik, persentase tersebut memiliki kategori cukup kuat, (2) Kompetensi kepribadian yang ditunjukkan oleh instruktur di lembaga kursus LPK Putra Kencana 2 Bandung memiliki kompetensi yang tidak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana. Sebagaimana perhitungan statistik, persentase tersebut memiliki kategori sangat lemah, (3) Kompetensi sosial yang ditunjukkan oleh instruktur di lembaga kursus LPK Putra Kencana 2 Bandung memiliki kompetensi yang tidak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Sebagaimana perhitungan statistik, persentase tersebut memiliki kategori lemah, (4) Kompetensi profesional yang ditunjukkan oleh instruktur di lembaga kursus LPK Putra Kencana 2 Bandung memiliki kompetensi yang tidak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Sebagaimana perhitungan statistik, persentase tersebut memiliki kategori sangat lemah, (5) Secara simultan kompetensi yang ditunjukkan oleh instruktur di lembaga kursus LPK Putra Kencana 2 Bandung memiliki kompetensi yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Sebagaimana perhitungan statistik, persentase tersebut memiliki kategori kuat.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, penulis menyampaikan

beberapa rekomendasi bagi beberapa pihak, diantaranya (1) Faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak hanya melibatkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang instruktur saja, tetapi faktor lain yang juga berpengaruh seperti fasilitas belajar, keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, komunikasi, dll. Untuk itu, keadaan yang dapat dikatakan baik seperti alat-alat menjahit yang dapat dikatakan lengkap, instruktur yang berpengalaman dibidang menjahit dapat dipertahankan dan ditingkatkan kembali, (2) Peserta didik lembaga kursus menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik mungkin. Karena kesempatan untuk sukses akan datang pada siapa saja yang bersungguh-sungguh, (3) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak hanya mengenai kompetensi instruktur saja. Untuk itu, diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya menggunakan faktor lain, guna mengetahui pengaruh terbesar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, S. (2012). *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Moeheriono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana, &. A. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Poerwadarminta. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Manaf, G. Y. (2014). *Efektivitas Pengelolaan Kursus dan Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Lulusan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bandung, P. R. (2015, Desember 30). *Pemerintah Kabupaten Bandung*. Retrieved Agustus 4, 2016, from Lima Tahun, Angka Kemiskinan dan Pengangguran Menurun: <http://www.bandungkab.go.id/arsip/3849/lima-tahun,-angka-kemiskinan-dan-pengangguran-menurun>
- Pelatihan, D. P. (2016, Agustus 17). *Sistem Informasi Eksekutif*. Dipetik Agustus 17, 2016, dari Rekap Jumlah Jenis Kursus Propinsi Jawa Barat: <http://www.infokursus.net/sie/rekap-jenkur.php?prop=02&x=20&y=10>
- Undang Undang Dasar tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 26 poin 4 tentang Satuan Pendidikan Luar Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan No. 90 tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur.